



ANDIL

PUUSA

untuk

BANGSA

dan

NEGARA

DR. TGK. HASANUDDIN YUSUF ADAN, MCL., MA.



Dr. Tgk. HASANUDDIN YUSUF ADAN, MCL., MA.

ANDIL PUSA

UNTUK BANGSA DAN NEGARA



'Adnin Foundation Publisher Aceh

A member of 'Adnin Foundation Groups

Jalan T. Nyak Arif No. 159 Lamgugob, Banda Aceh

Telpon: 0651+7557683/085260185571

e-mail: al_adnin@yahoo.co.uk

1438 H/2018 M

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hasanuddin Yusuf Adan:
Andil PUSA untuk Bangsa dan Negara
Ed. 1, Cet. 1, Banda Aceh:
'Adnin Foundation Publisher, Ramadan1438/2017

ISBN: 978-623-90813-0-0
978-623-90813-0-0
xii + 209 hal. 13,5 cm x 20,5 cm

I. Judul, II. Muhammad Arifin

Editor:
Muhammad Arifin

Cover & lay out:
Tim 'Adnin Foundation Publisher

Hak Cipta 2017, pada penulis

Dibolehkan mengutip sebahagian atau seluruh isi buku ini dengan cara bagaimanapun, kecuali plagiat termasuk penggunaan mesin foto copy untuk kepentingan Islam dan muslimin.

Cetakan Pertama, Ramadan 1438 H/Juni 2017 M



'Adnin Foundation Publisher,
A Member of 'Adnin Foundation Groups
Jalan T. Nyak Arif No. 159 Banda Aceh,
Telp. 0651+7557683/085260185571
e-mail: al_adnin@yahoo.co.uk

ISBN 9786239081300



9 786239 081300

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah Rab sekalian alam yng telah memberikan peluang dan kesempatan kepada penulis untuk meracik satu buku sejarah dan politik Aceh dengan judul: ANDIL PUSA UNTUK BANGSA DAN NEGARA. Buku ini penulis persiapkan untuk melihat dan mengkaji kerja besar Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) yang pernah dipersembahkan kepada bangsa dan negara bernama Indonesia. PUSA sudah berbuat untuk melawan penjajahan Belanda khususnya pada masa agresi pertama Belanda terhadap Indonesia tahun 1947 dan agresi kedua tahun 1948.

Meskipun pada awalnya PUSA lahir untuk memodernkan dan memajukan sistem pendidikan yang ada dalam wilayah Aceh, namun ketika situasi meminta wadah tersebut untuk berpolitik maka para pemimpin PUSA siap turun ke gelanggang politik untuk mempertahankan Islam, bangsa dan Negara. Usaha yang dilakukan PUSA pada masa itu menjadi cermin sepanjang masa khususnya

HASANUDDIN YUSUF ADAN



untuk bangsa Islam di Aceh dan umumnya bangsa Indonesia. Pada waktu itu tidak mudah satu komunitas tanpa persenjataan dapat melawan para penjajah dengan persenjataan lengkap yang dimilikinya.

Para ulama PUSA yang berpolitik tidak rakus kekuasaan dan kekayaan sehingga mereka tidak ada yang kaya karena faktor jabatan. Sebaliknya yang mereka pikirkan dan kerjakan setiap waktu adalah bagaimana anak bangsa Islam di Aceh bisa maju jaya dalam bidang pendidikannya. Faktor itulah yang mengangkat nama PUSA masyhur keberbagai pelosok negeri. Usaha dan kerja PUSA patut ditauladani oleh generasi hari ini untuk menebus ketertinggalan yang sudah sedia ada sehingga anak bangsa ini tidak lagi kucar kacir, miskin fakir, dan hidup merana sebagaimana yang terasa sa'at ini.

Buku ini sengaja kita persiapkan untuk generasi muda yang buta sejarah PUSA karena tidak diajar di sekolah mereka. Kepada para mahasiswa menjadi sebuah kewajiban untuk menguasai sejarah bangsa termasuk PUSA, karena di sana ada pengetahuan dan pengalaman yang belum mereka miliki. Semoga generasi penerus perjuangan bangsa di Aceh minimal menjadi satu referensi lagi sebagai tongkat perjuangan masa hadapan agar tidak tertipu dan tidak ditipu oleh para penipu dan tukang tipu dalam kehidupan mereka.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan

buku ini sehingga ia sampai ke tangan pembaca sekalian. Ucapan terima kasih yang sangat tinggi penulis sampaikan kepada penerbit yang sudah bersedia menerbitkan naskah sederhana ini. Semoga saja upaya dan kerja nyata ini menjadi amal shalih bagi penulis dan para pembaca sekalian. Semoga Allah limpahkan rahmatNya kepada kita sekalian yang ikut ambil bagian dalam upaya penerbitan buku ini.

Banda Aceh, 15 Juni 2017.

Hasanuddin Yusuf Adan

hasanyusufna@gmail.com / diadanna@yahoo.com

Phone/WA: +6285260185571

HASANUDDIN YUSUF ADAN



PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillahirabbil 'alamin, penerbit 'Adnin Foundation Aceh mendapatkan satu lagi kepercayaan dari Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL., MA. untuk menerbitkan bukunya yang berjudul: ANDIL PUSA UNTUK BANGSA DAN NEGARA. Buku ini kami terbitkan di tengah-tengah carut marutnya kondisi ukhuwwah dan situasi ibadah di Aceh dan runyamnya sikon politik di Indonesia. Kami bermaksud kondisi itu semua dapat ternetralkan dengan hadirnya buku ini bagi para pembaca. Tidak bermaksud pihak penerbit untuk memperkeruh suasana melainkan semata-mata untuk meredam carut marutnya sikon tersebut semuanya.

Buku ini setelah kami dalam memiliki nilai sejarah yang sngat orisinil untuk perjuangan PUSA yang tidak banyak ditulis orang dan tidak banyak diterbitkan penerbit. Faktor itu menjadi pemicu buat kami sehingga buku PUSA ini dapat kami terbitkan. Selain memuat sosok fenomenal Tgk. Muhammad Dawud Beureu-eh sebagai pimpinan utama PUSA, buku ini juga menyadurkan kerja keras dan kerja ikhlas para ulama PUSA tempo dulu yang sudah sangat jauh dalam kehidupan bangsa hari ini. Selain

itu kupasan sejarah PUSA yang juga jarang-jarang ditulis orang kini hadir bersama kita. Mudah mudahan menjadi ilmu yang bermanfa'at bagi pembaca dan keluarganya dan menjadi bahan pemicu proses pencerahan di bumi Aceh sa'at ini.

Buku ini sangat perlu dan penting dibaca oleh semua kategori ummat manusia khususnya di Aceh dikarenakan dua alasan: pertama PUSA sudah tiada namun sejarahnya masih ada tetapi rakyatnya tidak bersahabat dengannya; kedua para pemimpin PUSA sudah berjaya menitipkan Islam dan negara kepada kita namun di tangan kita keduanya menjadi tidak berdaya dan tidak berjaya. Maka buku ini dapat dijadikan cermin tempat mengaca diri agar ketika bertandang kegelandang kita tidak kalah saing, dan tidak salah kaprah dengan semua insan, insya Allah.

Banda Aceh, 15 Juni 2017

'Adnin Foundation Publisher,

A Member Of 'Adnin Foundation Groups

Jalan T. Nyak Arif No. 159, Banda Aceh,

Telp. +626517557683/+6285260185571

e-mail: al_adnin@yahoo.co.uk

HASANUDDIN YUSUF ADAN

Daftar Isi



BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian	11

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI	15
---	-----------

BAB III

METODE PENELITIAN	19
--------------------------	-----------

BAB IV

PERAN DAN ANDIL PUSA DALAM PEMBEBASAN BANGSA	29
A. Sejarah Dan Perkembangan Pusa	29
1. Latar Belakang Lahirnya PUSA	40
2. Perjuangan PUSA Lewat Jalur Dakwah	61
3. Garapan PUSA dalam Bidang Pendidikan	66
4. Kerja Nyata PUSA dalam Bidang Pergerakan	80
B. Peranan PUSA Dalam Pembebasan Bangsa	87

1. Pembebasan Bangsa Dari Penjajahan Dan Komunisme	87
2. Perlawanan Terhadap Penjajah Belanda	90
3. Kerja Sama, Tipu Daya, dan Pemberontakan Terhadap Penjajah Jepang	104
4. Perang Terhadap Komunisme	115
C. Pembebasan Bangsa Dari Kehancuran Agama, Keretakan Ukhuwwah, Dan Kemerossotan Pendidikan	118
1. Upaya Penguatan Pemahaman dan Amalan Terhadap Agama Islam	118
2. Memperkokoh Ukhuwwah Bangsa	124
3. Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pendidikan Bangsa	126
D. Analisis Komparatif; Kelebihan, Kehebatan, Keunggulan, Dan Kekurangan PUSA	151
1. Kelebihan PUSA	152
2. Kehebatan PUSA	155
3. Keunggulan PUSA	158
4. Kekurangan-Kekurangan PUSA	163
E. Andil PUSA	171
1. Andil untuk Bangsa	172
2. Andil untuk Negara	173
3. Andil untuk agama	175

BAB V

PENUTUP 177

A. Kesimpulan 177

B. Saran-Saran 179

DAFTAR KEPUSTAKAAN	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188
LAMPIRAN I: TUJUAN BERDIRINYA PUSA	203
LAMPIRAN II: DIALOG TGK. MUHAMMAD DAWUD BEUREU-ÉH DENGAN ASISTEN RESIDEN BELANDA TENTANG OPERASIONAL SEKOLAH NORMAL ISLAM INSTITUT DI BIREUEN	207

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) yang dalam ejaan lamanya bertuliskan Persatoean Oelama Seloeroeh Atjeh (POESA) lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal 1358 H/5 Mai 1939 M. Organisasi para ulama modern tersebut lahir diinisiasikan oleh seorang ulama kawakan dari kawasan Matang Geulumpang Dua, tepatnya dari gampong Meunasah Meucap, beliau adalah Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap.¹ Beliau merupakan

1. Abdullah Arif (1370/1950), *Bingkisan Kenang-Kenangan Kongres Besar PUSA dan PEMUDA PUSA Tinjauan Sejarah Pergerakan di Atjeh*, Kutaradja: Sakti, hlm, 17. Hasan Saleh (1992), *Mengapa Aceh Bergolak*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, hlm. 17. Anthony Reid (1979), *The Blood of The People*, Kuala Lumpur: Oxford University Press. hlm. 25. Prof A. Hasjmy at al (1995), *Lima Puluh Tahun Aceh Membangun*, Banda Aceh: MUI. Propinsi Daerah Istimewa Aceh, hlm. 75. Mohd. Rohan Mohamad Razi, "Memperingati 9 Tahun Pemergian Dawud Beureu-éh, Singa Nusantara yang mengejut ummah dari tidur", *Harakah*, Isnin, 10 Juni 1996, hlm, 27.

pendiri lembaga pendidikan Al-Muslim yang sekarang ini menjadi Universitas Al-Muslim di Matang Geulumpang Dua Kabupaten Bireuen (dahulu kabupaten Aceh Utara).

Kelahiran PUSA merupakan tuntutan zaman yang pada waktu itu situasi dan kondisi menginginkan ada pembaharuan hidup anak bangsa Islam di Aceh. Hal ini terpicu oleh kebejatan penjajah Belanda yang mengutamakan perdagangan Belanda lewat wadah VOC dengan menekan dan memburuk-burukkan wadah perdagangan ummat Islam Syarikat Islam (SI). Pada tahun 1926 sejumlah pemimpin SI ditangkap oleh penjajah di Aceh dan dibuang keluar Aceh seperti Teuku Raja Bujang yang dibuang ke tanah Digul (Irian), sementara Syekh Abdul Hamid Samalanga (Ayah Hamid) sempat berhijrah ke negeri Arab Saudi sehingga lepas dari upaya penangkapan Belanda.²

Dari negeri Arab Ayah Hamid berkomunikasi dengan para ulama dan pemimpin ummah di Aceh dengan mengirimkan bahan-bahan bacaan seperti majalah Al-manar terbitan Ikhwanul Muslimin, dan terakhir beliau mengirimkan sepucuk surat kepada Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap yang kandungannya mengajak para ulama Aceh untuk memajukan pendidikan di Aceh. Surat tersebut dibawakan kepada Tgk. Abdullah Ujong Rimba oleh Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap untuk didiskusikan dan dicari solusi. Tgk. Abdullah Ujong Rimba

2. A. Hasjmy (1978), *Bunga Rampai Revolusi dari Tanah Aceh*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 175.

menganjurkan Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap agar berkonsultasi dengan Tgk. Muhammad Dawud Beureu-éh karena beliau lebih tajam analisa tentang perkara pendidikan modern. ,

Setelah membaca surat kiriman Ayah Hamid tersebut Tgk. Muhammad Dawud Beureu-éh berucap kepada Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap: “kita harus duduk dengan mengundang seluruh ulama di Aceh untuk kita sikapi surat tersebut”. Selepas pertemuan tersebut segera Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap kembali ke kampung untuk mempersiapkan pertemuan ulama seluruh Aceh. Tepat tanggal 12 Rabiul Awal 1358 H/5 Mai 1939 M pertemuan yang diinginkan bersama wujud di komplek pendidikan Al-Muslim milik Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap. Pertemuan yang digabung dengan peringatan maulid nabi tersebut kemudian dilanjutkan dengan rapat khusus menyikapi kandungan surat kiriman Ayah Hamid dari Arab Saudi. Hasil pertemuan tersebut lahirlah wadah baru yang diberi nama PEOSA/PUSA yang secara aklamasi terpilih Tgk. Muhammad Dawud Beureu-éh sebagai ketua satu (istilah sekarang ketua umum) dan Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap sebagai ketua dua (istilah sekarang; wakil ketua umum).³

Kepengurusan PUSA dilengkapi dengan setia usaha satu (istilah sekarang; sekretaris umum) oleh M. Nur El

3. Lihat Hasanuddin Yusuf Adan (2015), Teungku Muhammad Dawud Beureu-éh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh, cet. 3, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh, hlm. 19-20.

Ibrahimi, setia usaha dua (istilah sekarang; wakil sekretaris umum) dipercayakan kepada Tgk. Ismail Yacub, sedangkan bendahari (istilah sekarang; bendahara) dijabat oleh T. M. Amin. Ketika M. Nur El Ibrahimi menjadi direktur Sekolah Normal Islam di Bireuen pada akhir tahun 1939 maka setia usaha satu digantikan oleh T. M. Amin dan bendahari digantikan oleh Tgk. H. Mustafa Ali. Selain itu kepengurusan PUSA dilengkapi juga oleh sejumlah ulama-ulama kharismatik sebagai pembantu umum atau majlis syura yang dahulu disebut komisariss seperti: Tgk. Abdul Wahab Seulimum, Tgk. Hj. Syekh Abdul Hamid, Tgk. M. Daud Peudada, Tgk. Usman Lampôih Awé, Tgk. Yahya Badén, Tgk. Mahmud Simpang Ulim, Tgk. Usman Aziz, Tgk. Ahmad Damanhuri Takengön, Tgk. Ahmad Hasballah Indrapuri, Tgk. Muhammad Amin Alue, dan Tgk. Muhammad Amin Yan (Tgk. Di Yan).⁴

Ada tiga tujuan utama PUSA didirikan adalah, pertama untuk mempertahankan Islam dan umat Islam di Aceh khususnya dari penjajahan kafir Belanda yang sedang menjajah wilayah Aceh secara khusus dan wilayah yang kemudian menjadi Indonesia secara umum. Kedua, untuk penyamaan persepsi para ulama di Aceh agar tidak terjadi kekacauan pemikiran terutama dalam menetapkan hukum sehingga umat tidak bingung dalam beribadah. Ketiga, untuk memperbaharui sistim pendidikan di Aceh yang sudah turun temurun menggunakan sistim

4. Untuk kesempurnaan informasi silakan lihat Hasanuddin Yusuf Adan (2005), *Teungku Muhammad Dawud Beureu-éh, Ulama, Pemimpin dan Tokoh Pembaharuan*, Bangi Malaysia: UKM, hlm., 127.

tradisional berbentuk dayah tradisional dengan cara belajar dan silabus yang belum berkembang seperti mendalami satu atau beberapa kitab tertentu saja, tidak menggunakan bangku dan kursi serta meja tempat belajar, menggunakan seorang guru saja. Sistem pendidikan PUSA kemudian memodifikasi model tradisional menjadi modern yang dapat menghasilkan kader-kader yang jauh lebih berkualitas sehingga dalam waktu yang tidak lama model pendidikan PUSA berkembang dengan pesat.⁵

Walau bagaimanapun, gerakan dan perjuangan PUSA yang awalnya diformatkan untuk tiga tujuan tersebut di atas, karena tuntutan masa dan kebutuhan ummah maka pergerakan PUSA tidak dapat dihindari dari keterlibatannya dalam ranah politik. Bersinergi dengan tiga tujuan utama berdirinya PUSA maka para pemimpin PUSA secepatnya mengembangkan organisasi tersebut dengan membentuk Pemuda PUSA yang diketuai oleh Amir Husin Al Mujahid, Pandu PUSA yang dipimpin oleh A. Gani Usman yang terkenal dengan Ayah Gani, dan Muslimat PUSA yang dikomandani oleh Ummi Asma Paleue yang kemudian menjadi isteri kedua Tgk. Muhammad Dawud Beureu-éh. Pada tanggal 27 Desember 1939 didirikan sekolah PUSA bernama Normal Islam Institut di Bireuen yang dipimpin oleh M. Nur El Ibrahimy yang kemudian menjadi menantu Tgk. Muhammad Dawud Beureu-éh dan anggota DPR RI fraksi MASYUMI hasil pemilu 1955.⁶

5. *Ibid*, hlm.

6. Hasan Saleh (1992), *Mengapa Aceh Bergolak*, Jakarta: Pustaka

Semua itu dilakukan PUSA dalam rangka mewujudkan tiga tujuan utama berdirinya PUSA yaitu untuk memperkuat agama Islam, untuk mempersatukan pemikiran para ulama, dan untuk memajukan sistem pendidikan di Aceh. Pembentukan Pemuda PUSA, Pandu PUSA, dan Muslimat PUSA bisa direpresentasikan kepada tujuan pertama dan kedua PUSA, sementara pendirian Normal Islam Institut menjadi pendukung kemajuan pendidikan Islam di Aceh. Dengan demikian Aceh cepat sekali berkembang dalam banyak sektor ketika para ulama PUSA memimpin dan menguasai Aceh dan pemerintahannya.

Pada masa itu masyarakat seluruh Aceh menyatu dengan PUSA dan mendukung penuh usaha dakwah PUSA sehingga masyarakat merasa tidak seronok kalau tidak menjadi bahagian daripada PUSA. Begitulah pengaruh PUSA dalam masyarakat Aceh yang sangat melekat di hati rakyat dan para pemimpin PUSA juga sangat menyatu dengan rakyat. Berbeda sekali dengan para pemimpin hari ini yang tidak begitu menyatu dengan masyarakat karena tidak memberikan ilmu dan bantuan kepada masyarakat seperti yang dilakukan para pemimpin PUSA dahulukala.

Keterlibatan PUSA dalam kancah politik secara otomatis dikehendaki oleh situasi dan kondisi, di mana wilayah operasional PUSA sedang dijajah oleh Belanda pada waktu itu sehingga pemimpin PUSA merasa

terbebani dan harus bertanggung jawab terhadap rakyat dan tanah airnya yang dijajah penjajah kafir tersebut. Oleh karenanya selaras dengan salah satu tujuan berdirinya PUSA yakni untuk membela dan memperkuat Islam di bumi Aceh maka ia harus bergelimang dengan politik dan harus berpolitik untuk kepentingan Islam dan ummatnya.

Terkait dengan prihal tersebut PUSA tersandung hati dengan slogan Jepang yang menamakan dirinya sebagai **saudara tua** yang ingin membebaskan Asia Timur Raya dengan mengalahkan penjajah Belanda. Melalui jalur Said Abu Bakar seorang pemuda Aceh yang berdomisili di Malaya (sekarang Malaysia) PUSA bekerjasama dengan Jepang untuk mengakhiri penjajah Belanda dan membebaskan tanah air dari semua jenis penjajahan. Namun yang terjadi kemudian adalah Jepang malah menggantikan posisi Belanda untuk menjajah Aceh.

Pembebasan Asia Timur Raya yang dikumandangkan Jepang tersebut dimulai ketika Jepang mengumumkan perang terhadap Amerika Serikat dengan tujuan untuk membebaskan Asia Timur Raya. Orang-orang PUSA merasa harus mengambil sikap dengan perubahan situasi semacam itu agar tidak terjebak dalam kehancuran, pada waktu itu PUSA berhadapan dengan tiga kondisi yang harus dipilih satu dari ketiganya. Pertama PUSA harus bekerjasama dengan penjajah Belanda sebagaimana keinginan Indonesia untuk melawan Jepang. Kedua, bekerjasama dengan Jepang untuk mengusir Belanda

walaupun disadari bahwa Jepang juga kafir penjajah. Ketiga, menjadi penonton yang pasif.⁷

Setelah dimusyawarahkan dengan matang akhirnya para pembesar PUSA memutuskan untuk memilih alternatif kedua, yaitu bekerjasama dengan Jepang dalam batas-batas tertentu untuk mengusir penjajah Belanda. Keputusan tersebut diambil karena dalam perkiraan lebih menguntungkan Islam dan bangsa Islam di Aceh dikarenakan tidak ada pihak yang mampu mengalahkan Belanda yang selama itu menjajah Aceh, kalau tidak ada bantuan pihak asing yang memiliki senjata sangat susah mengusir Belanda dari Aceh.

Akhirnya Jepang masuk ke Aceh melalui Malaysia dengan menggunakan jasa Said Abubakar (seorang aktifis Aceh di Malaysia). Said Abubakar adalah pimpinan Himpunan Anak Sumatera yang bermarkas di Kuala Lumpur yang didirikan dua hari setelah Jepang masuk ke Malaysia 11 Januari 1942. Anak-anak Aceh dan anak-anak Sumatera di Malaysia sangat terpesona dengan keberhasilan Jepang menaklukkan beberapa wilayah di Rusia pada awal perang dunia II.⁸ Maka mereka menganggap peluang baik berkolaborasi dengan Jepang untuk mengusir Belanda dari Aceh

Untuk keperluan koneksitas Jepang dengan PUSA,

7. Prof A. Hasjmy at al (1995), *Lima Puluh Tahun Aceh Membangun*, Banda Aceh: MUI. Propinsi Daerah Istimewa Aceh, hlm. 79

8. Al Chaidar (1999), *Gerakan Aceh Merdeka, Jihad Rakyat Aceh Mewujudkan Negara Islam*, Jakarta: Madani Press, hlm., 89-90.

pada tanggal 16 Januari 1942 Said Abubakar memimpin rombongan meninggalkan Kuala Lumpur melalui Kuala Selangor. Ia mendarat di Pulau Sembilan kawasan Pangkalan Susu Sumatera Utara, karena ketahuan polisi maka ia ditangkap dan ditahan di Medan, baru dilepaskan setelah mendapatkan jaminan Tuanku Mahmud sebagai mantan anggota Volksraad atau Dewan Rakyat dari Aceh. Dari Aceh dikirim Ahmad Abdullah dan Teuku Zainal Abidin Samalanga sebagai utusan PUSA untuk menjumpai Said Abubakar di Medan. Dalam pertemuan mereka di Medan Said Abubakar menceritakan bahwa ianya diutuskan oleh Fujiwara (kepala intelijen Jepang) untuk mendirikan gerakan perlawanan terhadap tentera Belanda yang disusuli oleh pendaratan tentera Jepang dari Malaysia. Cerita tersebut sangat menyambung dengan pikitan Teuku Zainal Abidin Samalanga yang merindukan kehadiran Jepang untuk mengusir Belanda.⁹ Dari sinilah kemudian muncul adagium orang Aceh: *Nyäng peutamöng Beulanda Panglima Tibang, Nyäng peutamöng Jeupang Said Abubaka*. Dalam versi lain berbunyi: *Nyäng peutamöng Beulanda Panglima Tibang, Nyäng peutamöng Jeupang Pemuda PUSA*. Hal ini relevan dengan klaim Said Abubakar kepada Jepang bahwa ia sebagai anggota pemuda PUSA.

Pada waktu itu Jepang sudah mengetahui bahwa peran PUSA di Aceh sangat strategis karena diterima dan diminati oleh rakyat sepenuhnya. Barangkali itulah penyebabnya Jepang merasa berkepentingan sekali untuk

9. *Ibid*, hlm., 91.

menjalin hubungan akrab dengan PUSA, karena PUSA punya kekuatan rakyat yang tidak diragukan. Sementara orang-orang PUSA tidak ada pilihan lain kalau untuk mengusir penjajah Belanda harus bekerjasama dengan Jepang karena Jepang memiliki senjata yang lumayan lengkap dan sudah siap-siap dari Malaya untuk masuk ke Aceh. Ada kemungkinan kalau tidak terjadi kerjasama antara Jepang dengan PUSA, Jepang tetap masuk ke Aceh, kalau begitu yang terjadi maka PUSA dan bangsa Aceh akan kehilangan kesempatan dan peluang karena harus bermusuhan dengan kedua penjajah (Belanda dan Jepang). Kalau itu yang terjadi maka akibatnya lebih parah dan runyam terhadap Aceh karena pihak Aceh yang lemah dalam persenjataan akan mudah dihancurkan kedua penjajah walaupun keduanya juga bermusuhan.

Latar belakang dan sepak terjang PUSA tersebut di atas ketika dicermati dengan seksama sangatlah menyatu dengan tiga tujuan berdirinya PUSA itu sendiri yakni untuk menjaga Islam, untuk mempersatukan para ulama dan untuk memajukan pendidikan di Aceh. Baik sepak terjang maupun tujuan berdirinya PUSA tersebut bila dikonfirmasi dengan topik penelitian ini sangatlah relevan. Untuk itu pulalah penulis menarik judul untuk tulisan ini: ANDIL PUSA UNTUK BANGSA DAN NEGARA. Penulis hendak mengetahui bagaimana PUSA bisa berjaya membela bangsa dan negara sehingga bangsa ini hidup tenang, tentram, sejahtera, dan bahagia dalam negara yang merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang menguraikan sepak terjang PUSA dalam kancuh pembebasan ummah dan bangsa, seperti pembebasan dari para penjajah, pembebasan dari kehancuran ukhuwah, pembebasan buta huruf, dan pembebasan lainnya secara menyeluruh, maka penulis memilih rumusan masalah serbagi berikut:

1. Apasaja peran PUSA dalam pembebasan bangsa dan negara dari kehancuran agama, kerengangan ukhuwah, dan keterpurukan pendidikan?
2. Bagaimana cara PUSA membebaskan bangsa dan negara dari kehancuran agama, kehancuran persaudaraan, dan kemerosokan pendidikan?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

Sebagaimana lazimnya sesuatu penelitian dilakukan mengikut keperluan dan kepentingan yang diinginkan oleh peneliti atau para peneliti itu sendiri. Hanya peneliti atau para penelitalah yang menentukan tujuan dan kepentingan sesuatu kajian atau penelitian yang hendak dilakukan itu mengikut keinginan dan kesiapan yang diperkirakan akan sukses dilakukan. Berdasarkan pemikiran seperti itulah maka disusunlah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PUSA dalam pembebasan bangsa dan negara dari kehancuran agama, kerenggangan ukhuwah, dan keterpurukan pendidikan.
2. Untuk memahami cara PUSA membebaskan bangsa dan negara dari kehancuran agama, kehancuran persaudaraan, dan kemerosotan pendidikan.

Penelitian ini penting dan sangat perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ummah dan bangsa bahwa di Aceh dahulu ada organisasi berbasis para ulama modernis yang dalam pergerakannya sangat membantu, membela dan memberikan pencerahan serta manfa'at kepada ummah, bangsa, dan agama. Pergerakan PUSA yang dinilai cukup berjasa dan berhasil untuk bangsa, negara dan agama tempo dulu perlu dipelajari, diikuti dan dimodifikasi oleh generasi hari ini untuk memunculkan gerak langkah yang lebih baik dan sempurna untuk kemajuan Aceh masa depan.

Rencana penelitian ini juga penting dilakukan karena ada beberapa signifikansi dalam konteks tajuk yang diajukan, di antara signifikansi tersebut adalah:

1. PUSA berhasil merobah sistem pendidikan di Aceh dari model tradisional yang sangat kaku menjadi modern, sehingga banyak lahir para ulama dan intelektual hasil didikan PUSA dalam

rentan waktu yang lumayan panjang.

2. PUSA berhasil menggalang kekuatan ummah dan bangsa untuk mengusir penjajah Belanda dengan strategi mengusir penjajah dengan penjajah, yaitu mengusir Belanda dengan menggunakan kekuatan Jepang. Walaupun kemudian harus berperang lagi untuk mengusir penjajah Jepang.
3. PUSA berhasil memperkuat dan memperkokoh Islam baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara, sehingga Aceh sangat nampak nuansa Islam dan syari'at Islam ketika dikuasai dan dipimpin oleh para ulama PUSA.
4. PUSA Berjaya mempersatukan para ulama untuk memberi pelajaran dan pendidikan kepada rakyatnya, dalam masa itu antar ulama tidak ada yang berkelahi, bermusuhan, menyesatkan pihak lain, mengusir orang yang tidak sama model ibadah dengan mereka, dan seumpamanya.

---=hya=---

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI



Sebelum mempersiapkan penulisan ini, penulis sudah duluan mengadakan survey dan studi kepustakaan di beberapa sumber data yang bakal digunakan dalam penelitian manakala penulisan ini dipersiapkan. Studi kepustakaan tersebut dilakukan di beberapa pustaka yang ada kaitan langsung atau tidak langsung dengan rencana penulisan ini, di antaranya di pustaka Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, di pustaka induk Universitas Islam (UIN) Ar-Raniry, di pustaka Pasca sarjana UIN Ar-Raniry, di Pustaka induk Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), di pustaka wilayah propinsi Aceh, di pustaka Ali Hasjmy, di pustaka-pustaka pribadi teman-teman, dan juga di tempat koleksi buku-buku pribadi penulis sendiri.

Buku ini menggambarkan kesuksesan para ulama dan pejuang Islam Aceh yang bergabung dalam wadah Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Ada tiga keberhasilan yang diraih PUSA adalah, berhasil melawan penjajah sehingga negara merdeka, berhasil membina ummah lewat jalur dakwah dan pendidikan, dan berhasil dalam berukhuwwah sehingga bangsa Aceh waktu itu tidak terpecah-pecah seperti hari ini. Dengan tiga keberhasilan itulah membuat nama PUSA menjadi besar pada masanya sehingga dalam kenyataan belum ada sandingan di Aceh sampai hari ini. Ada tiga sikap yang dimiliki PUSA sehingga perjuangannya mencapai puncak kemenangan adalah; keikhlasan, keberanian, dan istiqamah dengan kebenaran.

Para ulama PUSA terlihat sangat ikhlas dalam berjuang sehingga mereka tidak memperkaya diri lewat wadah perjuangannya dan setelah kemenangan diperoleh anak cucu mereka (bangsa Islam Aceh) yang menikmati hasilnya, sementara mereka sudah pergi menghadap Allah Ta'ala. Sikap berani yang dimiliki mereka semata-mata didasari oleh anjuran agama yang apabila mati dalam perjuangan membela agama Allah, maka namanya mati syahid dan syurga Allah balasannya.

Dalam segala aktifitasnya para ulama PUSA sangat istiqamah dalam beramal sehingga sikap kepribadiannya tidak mampu digoyahkan atas dasar iman yang membara. Buku ini sangat layak, perlu, dan penting dibaca oleh berbagai generasi dari berbagai kalangan dan profesi untuk mengetahui sejarah perjuangan para endatu tempo dulu sebagai acuan dan miniatur arah gerakan dan perjuangan masa kini dan masa depan.

'Adnin Foundation Publisher,
A Member Of 'Adnin Foundation Groups
Jalan T. Nyak Arif No. 159, Banda Aceh,
Telp. +626517557683/+6285260185571
e-mail: al_adnin@yahoo.co.uk

